

IMPLEMENTASI METODE LIPIRTUP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS 4 SDN NGINO II SEMANDING

Arik Umi Pujiastuti¹, Novi Wulandari²

arik.umi86@gmail.com¹, vienovie077@gmail.com²

PGSD, FKIP, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban¹

SDN Kutorejo I, Kec. Tuban, Kab. Tuban²

Abstrak: Berdasarkan wawancara dan dokumentasi di SDN Ngino 02 Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, delapan siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria dan 16 siswa mendapat nilai di bawah kriteria sehingga persentase nilai yang didapatkan secara klasikal mencapai 33,3%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas empat SDN Ngino II Semanding. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu, rencana (*Planning*), observasi (*Observation*), tindakan (*Action*), refleksi (*Reflection*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah tes dan dokumentasi dengan instrumen lembar tes dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah, menghitung nilai ketuntasan kriteria individu dan persentase hasil secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dilihat mulai data pada pra siklus mencapai 33,33% hal ini berarti dari 24 orang siswa sebanyak 8 orang siswa nilainya sudah mencapai kriteria, sedangkan pada siklus I kemampuan menulis puisi siswa mencapai 62,5% hal ini berarti dari 24 orang siswa sebanyak 15 siswa yang mendapatkan nilai sesuai kriteria dan kemampuan menulis puisi pada siklus II dengan persentase sebesar 83,33% hal ini berarti dari 24 orang siswa sebanyak 20 siswa nilainya sudah mencapai kriteria. Adapun peningkatan yang didapat pada siklus I ke siklus II sebesar 20,83%. Hal ini menunjukkan bahwa metode lipirtup dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Kata kunci: metode lipirtup, kemampuan menulis puisi

LIPIRTUP METHOD IMPLEMENTATION TO INCREASE THE ABILITY TO WRITE POETRY IN ELEMENTARY SCHOOL 4th CLASS SDN NGINO II SEMANDING

Abstract: Based on interview and documentation in Ngino 2 Elementary School, sub-district Semanding, district Tuban, student's ability to write poetry was till poor, eight students the value reached the criteria, meanwhile sixteen students the value reached

under the criteria, so value percentage only got 3,3% classically. The purpose of this research was to increase ability to write poetry for 4 graduates at SDN Ngino II Semanding. The type of this research was Class action research with research procedure that consists of four steps: planning, observation, action, reflection. Subject of research was students grade V, having 24 students. The techniques of collecting the data were test and documentation with instruments of test and documentation. The technique of data analysis was calculating the value reached the criteria of each person and making a percentage classically. The result of research was the ability to write poetry of Indonesian Language, checked by data of pre cycle reaches 33,33%, this means from 24 students as many as 8 students the value reached the criteria, meanwhile in the first cycle student's ability to write poetry reached with 62,5%, this means from 24 students as many as 15 students the value reached the criteria and the ability to write poetry in the second cycle with 83,33%, this means from 24 students as many as 20 students already reached the criteria. The increase obtained in the first cycle and the second cycle were 20,83%. This showed the LIPIRTUP method could improve the ability to write poetry.

Keywords : lipirtup method, the ability to write poetry

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki akal pikiran, belajar adalah usaha memperoleh pengetahuan baik secara formal ataupun informal. Adapun aktivitas belajar dan pembelajaran memiliki pengertian berbeda tetapi, masing-masing pengertian tersebut saling berhubungan erat. Menurut Sunaryo dalam Komalasari (2013) belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan selanjutnya, William Burton dalam Hamalik (2013) mengemukakan bahwa *A good Learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose, and carried on in interaction with a rich, varried and provocative environment.* Pada dua pernyataan tersebut disimpulkan, belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara manusia dalam aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan. Pada kegiatan belajar di Sekolah Dasar tidak terlepas dari mata pelajaran sebagai komponen kurikulum. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

Pada hakikatnya Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Sedangkan pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan menumbuhkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan. Kegiatan komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki tujuan mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada materi mata pelajaran tersebut berkaitan erat dengan struktur tata bahasa dan karya sastra baik secara penciptaan ataupun apresiasi. Struktur tata bahasa merupakan kaidah penggunaan bahasa secara baku sedangkan Sastra merupakan media yang digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, perasaan dan pendapatnya melalui bahasa yang imajinatif. Siswa sebagai manusia memiliki ide, perasaan dan pendapat yang harus diungkapkan melalui bahasa, dengan demikian seperti pada paragraf sebelumnya bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan menjadikan siswa terampil dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Adapun tujuan secara umum tersebut dijabarkan dalam kurikulum yang dideskripsikan melalui kompetensi.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, menulis puisi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia termuat dalam kurikulum dan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa produktif untuk menyampaikan ide, perasaan, gagasan, kepada orang lain melalui bahasa tulis. Pada kurikulum Sekolah Dasar kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa, pada kelas empat SD tema 6 subtema 1 kompetensi dasar 3.6 menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, dan kompetensi dasar 4.6 melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri (Diana, Fransiska, & Irene 2016). Berdasarkan KD 4.6 maka sebelum melisankan puisi siswa terlebih dahulu membuat teks puisikarena, dalam puisi antara teks dengan melisankan puisi tidak bisa terpisahkan.

Menurut Altenbernd dalam Pradopo (2014) puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (*as the interpretive dramatization of experience language*). Sedangkan menurut Wordsworth dalam Pradopo (2014) puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Jadi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang

membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama, sehingga dapat dikatakan bahwa puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Kemampuan menulis puisi sangat penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran, dan emosi siswa. Dengan menulis puisi siswa dapat lebih kreatif dan bisa diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai. Menurut Mu'minin (2009) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran menulis puisi adalah agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengalamannya melalui menulis puisi, agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Salah satu faktor yang menentukan adalah penggunaan metode pembelajaran dan media yang tepat, penggunaan metode pembelajaran dirancang untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Pada KD kurikulum 2013 menjelaskan bahwa, kompetensi tentang puisi harus dikuasai siswa kelas 4 Sekolah Dasar tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan data dokumen di SDN Ngino II Semanding ditemukan bahwa, kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan data 8 orang siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria yang ditetapkan sedangkan 16 orang siswa belum mencapai nilai kriteria. Berdasarkan data tersebut persentase secara klasikal siswa yang mendapat nilai sesuai kriteria sebesar 29,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan kurang relevan dengan pembelajaran yaitu, ceramah. Selain metode media tidak pernah digunakan dalam pencapaian tujuan kompetensi kemampuan menulis puisi.

Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi sering ditemui kendala, diantaranya siswa masih mengalami kesulitan bagaimana langkah awal menulis puisi, bahkan gurunya pun tidak mampu membimbing dan mengarahkan bagaimana cara menulis puisi dengan baik. Guru lebih cenderung melaksanakan pembelajaran dengan ceramah, sehingga siswa tidak merasa tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia selebihnya pada materi menulis puisi. Setelah peneliti memahami betapa pentingnya kelestarian puisi di Indonesia, maka peneliti menjadikan kemampuan menulis puisi sebagai suatu hal yang harus diteliti. Peneliti menilai bahwa dalam melestarikan puisi harus dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar yang

mewadahi pembelajaran puisi sejak usia dini di Negara Indonesia yaitu Sekolah Dasar (SD).

Bruner dalam Komalasari (2013) mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Selanjutnya, pada teori Bruner dijelaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang anak terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya oleh caranya melihat lingkungan yaitu, *enactive, iconic, dan symbolic*. 1) Tahap Enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya, artinya dalam memahami dunia sekitar anak menggunakan pengetahuan motorik. 2) Tahap Ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal, maksudnya dalam memahami dunia sekitar anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan. 3) Tahap Simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan pada siswa kelas 4 SDN Ngino II Semanding sebagaimana diuraikan dalam teori Bruner di atas sesuai dengan tahap yang kedua yaitu tahap Ikonik melalui benda konkret peneliti menerapkan metode pembelajaran Lipirtup. Rendahnya imajinasi siswa dalam menerapkan sajak puisi, semua itu merupakan masalah yang paling pokok, oleh sebab itu perlu diterapkannya metode pembelajaran dan media yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Lipirtup merupakan metode pembelajaran yang inovatif yang berlandas tumpu pada konstruktivistik dan kontekstual (Mu'minin, 2009:15).

Berdasarkan latar belakang maka masalah dirumuskan, bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDN Ngino 02?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas 4 SDN Ngino II Semanding.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Trianto (2011:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah

kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut. Pada penelitian tindakan kelas prosedur yang digunakan meliputi empat tahap, rencana (*Planning*), observasi (*Observation*), tindakan (*Action*), refleksi (*Reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan dokumentasi sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar tes dan lembar dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menghitung nilai ketuntasan kriteria individu sebesar 70 dan persentase hasil secara klasikal sebesar 65%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut Sudjana dalam Kusrinawati, (2013:131)

Nilai ketuntasan kriteria individu

$$P = \frac{SP}{ST} \times 100$$

Keterangan

P = perolehan skor

SP = skor yang didapatkan

ST = skor keseluruhan

Persentase hasil secara klasikal

$$\% \text{ Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria ketercapaian	Skor	Ketuntasan	
				T	BT
1	S1	70	60		√
2	S2	70	78	√	
3	S3	70	80	√	
4	S4	70	65		√
5	S5	70	68		√
6	S6	70	78	√	
7	S7	70	68		√
8	S8	70	85	√	
9	S9	70	80	√	
10	S10	70	68		√
11	S11	70	82	√	
12	S12	70	78	√	
13	S13	70	68		√
14	S14	70	82	√	
15	S15	70	80	√	
16	S16	70	65		√

17	S17	70	80	√	
18	S18	70	80	√	
19	S19	70	75	√	
20	S20	70	65		√
21	S21	70	68		√
22	S22	70	80	√	
23	S23	70	78	√	
24	S24	70	75	√	
Jumlah (\sum_n)			1786	15	9
Presentase				62,5%	37,5%

Tabel 1. dideskripsikan bahwa siswa yang tuntas berdasarkan kriteria ketercapaian sebanyak 15 siswa dengan persentase 62.5% dan yang belum memenuhi atau belum tercapai sebanyak 9 siswa persentase sebesar 37,5%

Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria ketercapaian	Skor	Ketuntasan	
				T	BT
1	S1	70	80	√	
2	S2	70	86	√	
3	S3	70	85	√	
4	S4	70	84	√	
5	S5	70	68		√
6	S6	70	88	√	
7	S7	70	68		√
8	S8	70	90	√	
9	S9	70	86	√	
10	S10	70	75	√	
11	S11	70	88	√	
12	S12	70	85	√	
13	S13	70	68		√
14	S14	70	86	√	
15	S15	70	88	√	
16	S16	70	68		√
17	S17	70	86	√	
18	S18	70	90	√	
19	S19	70	86	√	
20	S20	70	80	√	
21	S21	70	76	√	
22	S22	70	90	√	
23	S23	70	88	√	
24	S24	70	85	√	
Jumlah (\sum_n)			1974	20	4
Presentase				83,33%	16,66%

Pada tabel 2. Dapat dijelaskan bahwa sebanyak 20 siswa dengan persentase klasikal 83,33% yang telah memenuhi kriteria penskoran sedangkan 4 siswa yang belum memenuhi kriteria ketercapaian dan empat siswa tersebut secara klasikal mendapat persentase sebesar 16,16%.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa

No	Nama Siswa	Kriteria ketercapaian	Skor		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	S1	70	56	60	80
2	S2	70	64	78	86
3	S3	70	69	80	85
4	S4	70	58	65	84
5	S5	70	58	68	68
6	S6	70	80	78	88
7	S7	70	55	68	68
8	S8	70	84	85	90
9	S9	70	75	80	86
10	S10	70	69	68	75
11	S11	70	76	82	88
12	S12	70	56	78	85
13	S13	70	68	68	68
14	S14	70	61	82	86
15	S15	70	79	80	88
16	S16	70	56	65	68
17	S17	70	72	80	86
18	S18	70	85	80	90
19	S18	70	74	75	86
20	S19	70	69	65	80
21	S20	70	68	68	76
22	S21	70	65	80	90
23	S22	70	65	78	88
24	S23	70	53	75	85
Skor yang didapatkan			1615	1786	1974
Presentase		Tercapai	33,33%	62,5%	83,33%
		Belum Tercapai	66,66%	37,5%	16,66%

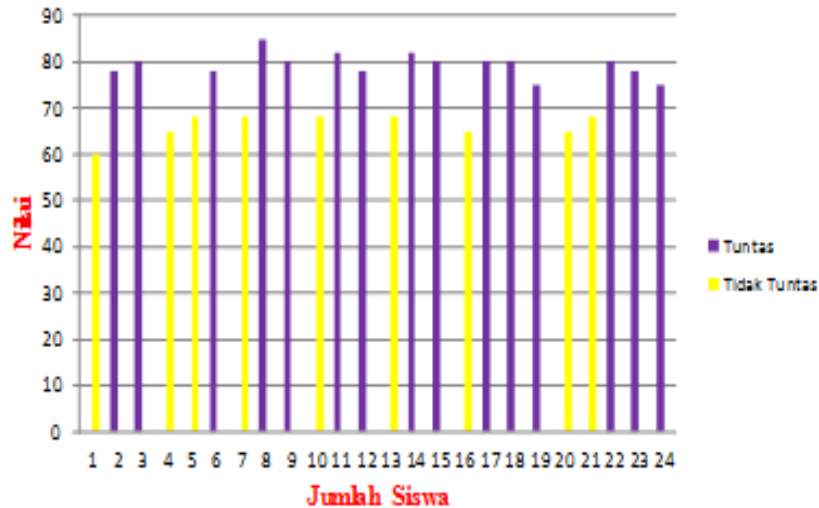
Dari tabel 3 dideskripsikan persentase secara klasikal dari pra siklus sebesar 33,33%, siklus 1 62,5%, dan siklus 2 83,33% untuk siswa yang mencapai kriteria skor. Adapun siswa yang belum mencapai skor kriteria secara klasikal pra siklus sebesar 66,66%, siklus 1 37,5%, dan siklus 2 16,66%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka, rumusan masalah dijawab melalui penjelasan pada pembahasan. Adapun pembahasan penelitian ini di bagi menjadi dua siklus yakni, siklus 1, siklus 2, rekapitulasi siklus 1 dan 2, serta persentase peningkatan secara klasikal.

Siklus 1

Pada siklus 1 dapat dideskripsikan dalam gambar 1 sebagai berikut.

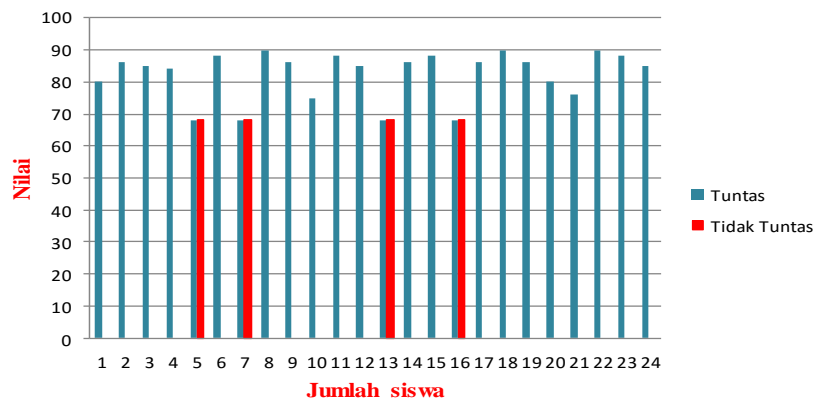


Gambar 1. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siklus I

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa pada hasil kemampuan menulis puisi siswa yang mendapatkan skor 60 sebanyak dua orang siswa, skor 68 sebanyak lima orang siswa, skor 75 sebanyak dua orang siswa, skor 78 sebanyak empat orang siswa, skor 80 sebanyak enam orang siswa, 82 orang sebanyak dua orang siswa, serta skor 85 sebanyak satu orang siswa.

Selanjutnya disimpulkan bahwa perbaikan kemampuan menulis puisi pada siklus I sudah mengalami peningkatan tetapi masih kurang karena, diketahui masih terdapat sembilan siswa yang nilainya dibawah skor kriteria ketercapaian dari jumlah keseluruhan 24 orang siswa sehingga yang mendapat skor sama dengan dan atau lebih dari kriteria ketercapaian sebanyak lima belas. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan supaya secara klasikal sesuai dengan indikator ketercapaian penelitian.

Siklus 2

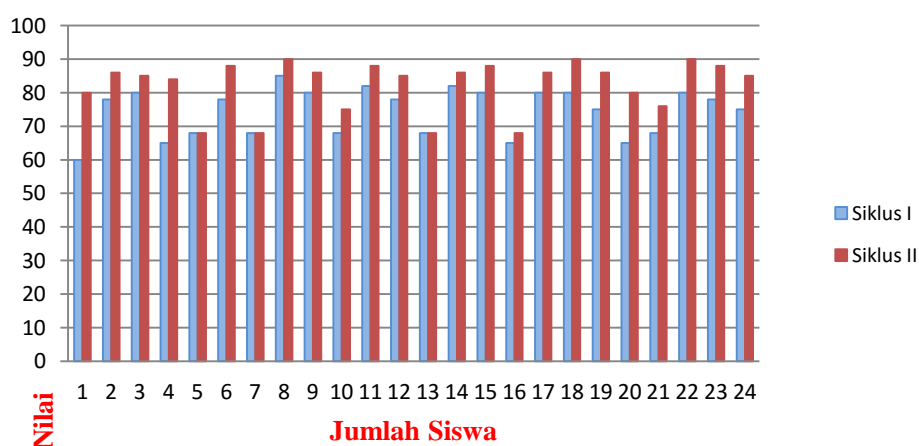


Gambar 2. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Siklus II

Gambar 2. menjelaskan skor hasil kemampuan menulis puisi pada siklus 2 adalah, 4 orang siswa mendapat skor 68, 1 orang siswa mendapat skor 75, 1 orang siswa mendapat skor 75, 1 orang siswa mendapat skor 76, dan 1 orang siswa yang mendapat skor 84, 5 orang orang siswa skor 86, sedangkan 4 orang siswa mendapat skor 88. 2 orang siswa mendapat skor 80, 6 orang siswa mendapat skor 85 dan 3 orang siswa mendapat skor 90 dan 3 orang siswa mendapat skor 85.

Dari hasil siklus 2 dapat disimpulkan bahwa skor hasil kemampuan menulis puisi telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I. Selain itu, hasil kemampuan belajar siswa pada siklus II juga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan, dimana siswa yang nilainya dibawah kriteria ketercapaian sebanyak empat siswa dan jumlah siswa yang mencapai skor diatas kriteria ketercapaian sebanyak 20 siswa dari jumlah keseluruhan dari 24 siswa.

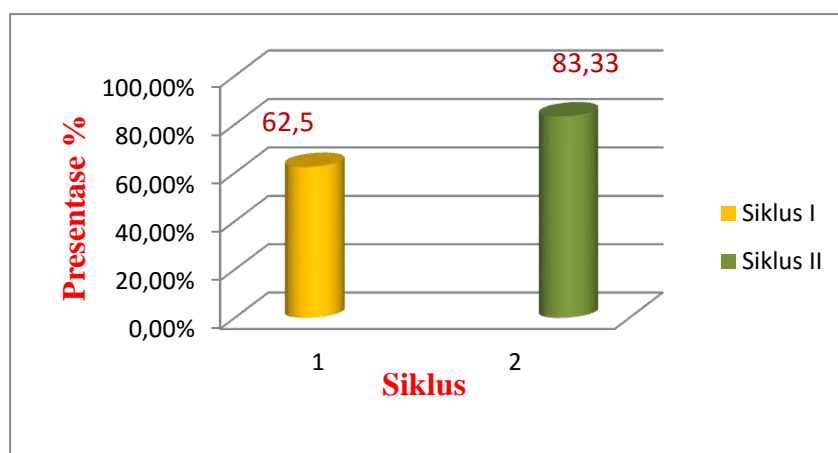
Rekapitulasi Siklus 1 dan Siklus 2



Gambar 3. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan gambar 3 pada setiap siklus mengalami peningkatan oleh karena itu, dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode Lipirtup dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Ngino 02 Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Persentase Peningkatan Klasikal



Gambar 4. Persentase peningkatan kemampuan menulis puisi.

Berdasarkan gambar 4 persentase ketercapaian secara klasikal pada siklus I sebesar 62,5% adanya jumlah persentase tersebut belum memenuhi indikator ketercapaian penelitian yang ditetapkan. Pada siklus II persentase yang didapatkan sebesar 83,33%, persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar 70%. Adapun peningkatan persentase secara klasikal dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 20,8%. Adanya data peningkatan persentase secara klasikal membuktikan bahwa dengan implementasi metode Lipirtup dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada setiap siklus demi siklus, sehingga tingkat keberhasilan yang ditetapkan dapat tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas 4 SDN Ngino II Semanding maka dapat disimpulkan bahwa metode Lipirtup dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 4 SDN Ngino II Semanding. Pada siklus pertama sebanyak 15 orang siswa dari 24 orang siswa mendapat skor di atas kriteria ketercapaian skor yang ditetapkan, pada siklus kedua 20 orang siswa yang mendapat skor di atas kriteria ketercapaian. Persentase klasikal pada siklus 1 sebesar 62,5% dan siklus 2 83,33%, kenaikan yang didapatkan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,8%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Disampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh warga SDN Ngino 02 atas kerjasama, kritik, saran, ide, gagasan, serta motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Diana, Fransiska, Irene. 2016. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusrinawati. 2018. *Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Produktif Siswa Kelas 1 SDN Panyuran 01 Kecamatan Palang*. Tidak dipublikasikan: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
- Mu'minin, M. 2009. Peningkatan Pembelajaran Berbicara Pada Siswa Kelas 1 SMP Di Tuban. *Jurnal Ilmiah Unirow Tuban*. Tuban, 2: 1-10.
- Pradopo, Djoko R. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Prestasi Pustaka